

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS
APLIKASI *CANVA* DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

AVISYA JOEL FITRI

NIM. 19129197

DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

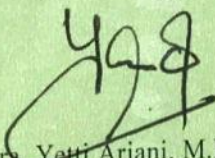
2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL
MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS
APLIKASI CANVA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

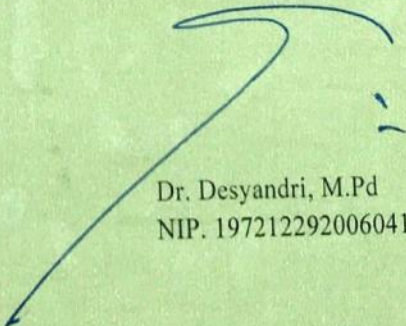
Nama : Avisya Joel Fitri
NIM : 19129197
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, 31-Maret-2023

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Desyandri, M.Pd
NIP. 197212292006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial
Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis
Aplikasi Canva Di Kelas IV Sekolah Dasar

Nama : Avisya Joel Fitri

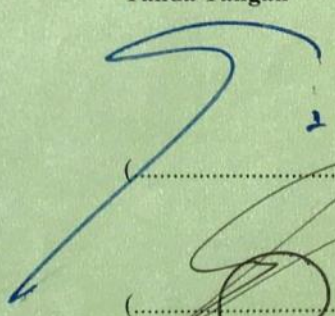
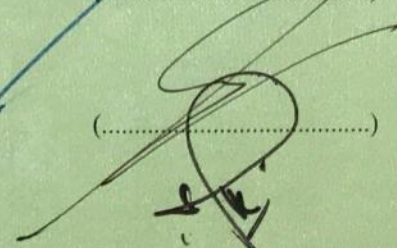

Nim/BP : 19129197/2019

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2023

Tim Penguji,

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Desyandri, M.Pd	(.....) 
2.	Anggota	Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....) 
3.	Anggota	Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....) 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avisya Joel Fitri

Nim/BP : 19129197/2019

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial
Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Aplikasi
Canva Di Kelas IV Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata karya tulis yang lazim.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2023

Yang menyatakan



(Avisya Joel Fitri)

ABSTRAK

Avisya Joel Fitri, 2023. Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Aplikasi *Canva* Di Kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi. Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Salah satu konsep kurikulum yang membutuhkan kemandirian dari guru dan siswa adalah kurikulum merdeka belajar. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kebutuhan akan alat pembelajaran terbaru dan relevan menjadi jelas. Untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa dan untuk memberi mereka sumber informasi yang mereka butuhkan untuk memahami materi yang mereka pelajari, diperlukan variasi pembelajaran baru. Salah satu variasi tersebut adalah pembuatan bahan ajar berupa e-modul dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat bahan ajar berbasis aplikasi *Canva* di pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV SD yang valid dan praktis.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE dengan lima tahapan, yaitu Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Data diperoleh berdasarkan angket validasi ahli materi, ahli kebahasaan, dan ahli media serta angket praktikalitas dari respons guru dan respons peserta didik. Subjek uji coba sebanyak 24 orang peserta didik yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 8 orang perempuan di kelas IV SDN 18 Campago Guguk Bulek dan subjek penelitian pada penelitian ini sebanyak 24 orang peserta didik yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 8 orang perempuan di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data ialah menggunakan skala likert dan diperoleh hasil validasi bahan ajar oleh para ahli dan data diuji praktikalitas bahan ajar melalui angket respon guru dan peserta didik. Instrumen Pengumpulan Data terdiri dari Instrumen Validasi Bahan Ajar dan Instrumen Praktikalitas Bahan Ajar.

Hasil uji validitas materi pada pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi *Canva* ini memperoleh presentase sebesar 95% dengan kategori sangat valid, hasil uji validitas kebahasaan sebesar 93% dengan kategori sangat valid, dan hasil validitas media sebesar 94,64 dengan kategori sangat valid. Sedangkan hasil uji praktikalitas memperoleh persentase sebesar 93,3% dengan kategori sangat praktis untuk angket respon guru dan 94,22% untuk angket respon peserta didik dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis aplikasi *Canva* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD di kurikulum merdeka telah valid dan praktis.

Kata Kunci : Bahan ajar, *Canva*, Kurikulum Merdeka, ADDIE

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, nikmat, kesempatan dan kemampuan kepada peneliti. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Aplikasi *Canva* Di Kelas IV Sekolah Dasar". Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang benar dan menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Allah SWT, atas rahmat dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Mai Sri Lena, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan dan terwujudnya Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan nasehat, saran, masukan serta dukungan yang sangat berharga dan senantiasa membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum. selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran, petunjuk, dan ilmu kepada peneliti dalam kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran, petunjuk, dan ilmu kepada peneliti dalam kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs Zuardi, M.Si, Bapak Atri Waldi, M.Pd, dan Ibu Ari Suriani, S.Pd, M.Pd, selaku validator ahli materi, validator ahli media dan validator ahli kebahasaan yang telah banyak memberikan masukan serta saran dalam perbaikan produk bahan ajar ini.
9. Bapak dan Ibu staf dosen program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan memberikan motivasi selama peneliti menimba ilmu.
10. Bapak Januardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 09 Manggis Ganting, Guru Kelas IV Eka Rahmi Sari, S.Pd, Kepala sekolah SDN 18 Campago Guguk Bulek Bapak Dasril, M.Pd ,dan guru kelas IV Niksri wahyuni, S.Pd yang telah memberi izin untuk dapat melakukan penelitian di kelas IV serta guru-guru, karyawan dan peserta didik yang telah membantu memberikan informasi dan kemudahan dalam pengambilan data penelitian.

11. Keluarga tercinta, Bapak Jhon Hendri dan Ibu Eldanarlis, abang tercinta Akbar Kurniawan, S.T, adik tercinta Ardy Kurniawan, serta kepada Bapak dan Ibu Roslina, Zainatal Fuadi, Musbar, Saslawati, dan Afwan yang telah memberikan do'a, yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tak hingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih rekan-rekan Kedai Berkah (Anggi, Anindi, Fia, dan Illa) yang selalu kebersamai dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
13. Kepada sahabat dan teman-teman terdekat MOJJHQAFS (Tari, Sinta, Sahara, Ella, Dilla, Zaza, Fiza, Suci), dan kepada Sarah, Dilla, Ica, Apuk, BB, Comala, Amel, teman-teman 19 BKT 07, ndlw, dan dwm yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta mengingatkan peneliti untuk selalu menyelesaikan skripsi.
14. Kepada Bangtan dan ARMY yang selalu mengirimkan energi positif kepada peneliti saat menyelesaikan skripsi
15. Kepada teman-teman seperjuangan dan pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu
16. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berhasil melalui proses panjang perkuliahan PGSD hingga penyelesaian skripsi ini.

Padang, 2023

Avisya Joel Fitri

NIM. 19129197

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identitas masalah.....	17
C. Rumusan masalah.....	17
D. Tujuan pengembangan	18
E. Spesifikasi produk.....	18
F. Manfaat pengembangan	19
G. Asumsi dan keterbatasan pengembangan.....	20
H. Definisi istilah	21
BAB II_KAJIAN TEORI	23
A. Landasan teori	23
I. Hakekat <i>Canva</i>	23
II. Hakikat bahan ajar.....	36
III. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka SD	52
B. Penelitian yang relevan	60

C. Kerangka befikir.....	64
BAB III METODE PENGEMBANGAN	68
A. Jenis Penelitian.....	68
B. Model pengembangan	68
C. Prosedur pengembangan	70
I. Studi pendahuluan	70
II. Pengembangan model.....	71
D. Uji Coba Produk.....	78
I. Subjek Uji Coba Produk.....	78
II. Jenis data	79
III. Instrumen Pengumpulan Data.....	79
E. Teknik analisis data.....	80
I. Analisis data validitas bahan ajar	80
II. Analisis data praktikalitas bahan ajar.....	82
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	84
A. Penyajian Data Uji Coba.....	84
I. Penyajian Produk Hasil Pengembangan.....	84
II. Penyajian Data Hasil Uji Coba.....	94
B. Analisis Data	97
C. Revisi Produk	101
D. Pembahasan.....	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. SIMPULAN	111

B. SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Penskoran Validitas Bahan Ajar IPAS	81
Tabel 3. 2 Kategori Kevalidan Media Bahan Ajar.....	81
Tabel 3. 3 Skala Penilaian Angket Guru	82
Tabel 3. 4 Skala Penilaian Angket Peserta Didik	82
Tabel 3. 5 Kategori Kepraktisan Bahan Ajar IPAS	83
Tabel 4. 1 Saran dan Revisi Ahli Materi.....	101
Tabel 4. 2 Bahan Ajar Sebelum dan Sesudah Revisi Materi	102
Tabel 4. 3 Saran dan Revisi Ahli Kebahasaan	103
Tabel 4. 4 Bahan Ajar Sebelum dan Sesudah Revisi bahasa	103
Tabel 4. 5 Saran dan Revisi Ahli Media	105
Tabel 4. 6 Bahan Ajar Sebelum dan Sesudah Revisi bahasa	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tampilan Menu Utama <i>Canva</i>	23
Gambar 2. 2 Tampilan awal <i>Canva</i> di web.....	27
Gambar 2. 3 Klik login untuk masuk ke <i>Canva</i>	27
Gambar 2. 4 Tampilan login atau Sign-up ke <i>Canva</i>	28
Gambar 2. 5 Tampilan <i>Canva</i> untuk memilih Template.....	29
Gambar 2. 6 Klik bagian Dokumen A4	29
Gambar 2. 7 Tampilan dokumen A4 & fitur-fitur <i>Canva</i>	30
Gambar 2. 8 Mmenggunakan fitur dari elemen	30
Gambar 2. 9 Tampilan mencari bentuk dari peta.....	30
Gambar 2. 10 Tampilan mencari bentuk dari candi.....	31
Gambar 2. 11 Tampilan memposisikan & transparasi candi	31
Gambar 2. 12 : Tampilan memposisikan gambar	32
Gambar 2. 13 Tampilan memposisikan gambar	32
Gambar 2. 14 Tampilan memposisikan rumput di bagian bawah.....	32
Gambar 2. 15 Tampilan mencari bentuk persegi	33
Gambar 2.16 Tampilan mengganti warna dan memposisikan bentuk	33
Gambar 2. 17 Tampilan membuat cover bahan ajar	33
Gambar 2. 18 Tampilan mengganti teks	34
Gambar 2. 19 Tampilan memposisikan teks ke persegi.....	34
Gambar 2. 20 Tampilan mencari bentuk lingkaran dan mengubah warnannya....	34
Gambar 2. 21 Tampilan memposisikan bentuk lingkaran di bagian bawah cover	35
Gambar 2. 22 Tampilan mengganti teks	35

Gambar 2. 23 Mengganti teks dan memposisikannya ke dalam lingkaran.....	35
Gambar 2. 24 Tampilan cara mengunduh	36
Gambar 2. 25 Kerangka Berfikir.....	67
Gambar 3. 1 Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE.....	70
Gambar 3. 2 Alur Pengembangan	76
Gambar 4. 1 Tampilan awal <i>Canva</i> di web.....	92
Gambar 4. 2 Klik login untuk masuk ke <i>Canva</i>	92
Gambar 4. 3 Tampilan login atau Sign-up ke <i>Canva</i>	92
Gambar 4. 4 Tampilan <i>Canva</i> untuk memilih Template.....	93
Gambar 4. 5 Klik bagian Dokumen A4	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Storyboard Produk	120
Lampiran 2. Instrumen Kegiatan Wawancara.....	125
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru	137
Lampiran 4 Hasil wawancara.....	139
Lampiran 5. Modul Ajar Guru Kelas IV	144
Lampiran 6. Modul Ajar IPAS Bab 6 Topik B kelas IV	148
Lampiran 7. Kisi-kisi Lembar Validasi.....	169
Lampiran 8. Hasil Angket Validasi Ahli Materi.....	171
Lampiran 9. Hasil Angket VALIDasi Ahli Kebahasaan	180
Lampiran 10. Hasil Angket Validasi Ahli Media	189
Lampiran 11. Hasil Angket Praktikalitas Guru.....	195
Lampiran 12. Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik	198
Lampiran 13. Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik	199
Lampiran 14 Rekapitulasi Analisis Kebutuhan.....	200
Lampiran 15 Rekapitulasi Analisis Karakteristik Peserta didik.....	202
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik	203
Lampiran 17. Surat Izin Observasi.....	205
Lampiran 18. Surat Izin Uji Coba Produk	208
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian.....	210
Lampiran 20. Surat Balasan Penelitian	211
Lampiran 21. Surat Izin Validasi Materi, Media, dan Kebahasaan	214
Lampiran 22. Dokumentasi.....	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar (Ekayan, 2017). Potensi murid seharusnya dikembangkan melalui pendidikan sehingga mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih terampil. Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kurikulum harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan. Kurikulum adalah "semangat" pendidikan. Dengan demikian, reformasi kurikulum sekarang diperlukan. Pada kenyataannya, dunia pendidikan tidak bisa lagi berlama-lama berada di "zona nyaman" kurikulum yang relevan karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Suryaman, 2020)

Menurut BSNP atau badan standar nasional pendidikan, kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud ristek), memperkenalkan kurikulum atau inisiatif belajar mandiri sebagai cara untuk menilai bagaimana kurikulum 2013 ditingkatkan. Untuk memastikan bahwa isi kurikulum memenuhi persyaratan siswa di kelas, sangat penting bagi guru untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan kurikulum. (Alsubaie, 2016).

Semua pendidik menggunakan kurikulum sebagai panduan ketika mempraktikkan proses belajar mengajar. Indonesia adalah negara yang kurikulumnya telah mengalami banyak modifikasi. (Daga, 2021). Penyusunan perangkat pembelajaran telah mengalami beberapa perubahan sebagai akibat dari perubahan kurikulum, termasuk dalam kurikulum K-13, di mana capaian kompetensi (CP) yang ditulis dari beberapa paragraf sekarang digunakan sebagai pengganti kompetensi dasar (KD). Indikator dari kurikulum merdeka tidak ada, hanya berfokus pada tujuan pembelajaran (TP).

Mayoritas lembaga pendidikan di semua tingkatan saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar. Pengembangan modul ajar, juga disebut sebagai RPP sebelumnya, adalah salah satu perbedaan

antara kurikulum independen dan kurikulum sebelumnya (Maulida, 2022). Point of view modul ajar kurikulum merdeka adalah terdapat profil pelajar pancasila, dan modul ajar kurikulum merdeka percaya bahwa itu dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Guru harus mempertimbangkan kriteria yang diperlukan, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan tahap pembelajaran siswa sebelum mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat di kondisikan sesuai kebutuhan peserta didik, guru, dan sekolah.

Menurut Mansurdin dan Sari (2020) pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kurikulum pada saat ini sangat diperlukan untuk bisa memenuhi kebutuhan siswa dengan cara meningkatkan kemampuan dari guru tersebut. Menurut Desyandri dan Yunisrul (2018), inti dari pendidikan itu ialah kurikulum, itu mencakup perumusan tujuan dan menentukan arah kemana peserta didik akan dibimbing serta diarahkan, untuk itu sangat diperlukan bahan dan kegiatan belajar yang memberikan peserta didik informasi dan sikap agar berhasil.

Salah satu konsep kurikulum yang membutuhkan kemandirian dari guru dan siswa adalah kurikulum merdeka belajar. Kemandirian dalam arti setiap siswa dan guru memiliki kebebasan untuk

memanfaatkan sumber daya pendidikan baik formal maupun informal. Kurikulum ini mendorong kreativitas baik pada instruktur maupun siswa dan tidak membatasi gagasan pembelajaran yang terjadi di dalam dan di luar kelas (Manalu, Sitohang, & Henrika, 2022).

Kurikulum independen dibagi menjadi tiga fase, dan pendidik harus bekerja sama untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran setiap fase terpenuhi. Karena sejumlah faktor internal dan eksternal, menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan perangkat pembelajaran sebagai akibat dari perubahan kurikulum dan berbagai perubahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Rindayati, Putri, & Damariswara, 2022).

Perubahan kurikulum secara nasional baru akan terjadi pada 2024. Kurikulum merdeka telah mengalami tiga tahun revisi di berbagai sekolah, madrasah, dan lokal pada saat itu. Pada tahun 2024, beberapa sekolah dan madrasah di setiap daerah akan menyelesaikan kurikulum merdeka dan akan dapat berkolaborasi dengan sekolah dan madrasah lain untuk mempelajari materi baru. Pendekatan bertahap ini memberi waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar. Proses belajar para aktor kunci ini penting karena proses belajar ini menjadi fondasi transformasi pendidikan yang kita cita-citakan (Rahimah, 2022).

Beberapa sekolah penggerak mengimplementasikan kurikulum merdeka ini sebagai hasil dari temuan seleksi sebelumnya. Selama tiga

tahun, sekolah pengerak memiliki kontrak untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Sekolah ingin mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk semua tingkat kelas pada tahun 2022, jika mereka diberi izin. Selama tiga tahun, sekolah pengerak memiliki kontrak untuk melaksanakan kurikulum merdeka. (Angga & dkk, 2022).

Kurikulum dalam bahan ajar merupakan alat penting bagi keberhasilan pendidikan. Kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan masyarakat Indonesia, negara, dan negara tidak lepas dari dampak perubahan global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya, merupakan landasan perubahan kurikulum. (Putri, 2019).

Peserta didik membutuhkan bahan ajar sebagai alat bantu proses pembelajaran dan sebagai sumber pengetahuan yang dijadikan sebagai sumber informasi belajarnya. Untuk merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, maka bahan ajar berfungsi sebagai informasi, alat, dan teks yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan gambaran lengkap kompetensi yang akan diperoleh siswa (Prastowo, 2013).

Bahan ajar adalah kumpulan fasilitas atau alat yang mencakup sumber belajar, metode, kendala, dan teknik evaluasi yang secara sistematis dan kreatif dimaksudkan untuk mencapai tujuan kompleks yang diantisipasi (Minarni, Malik, & Fuldijatman 2019). Karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan mendukung proses

pembelajaran, bahan ajar harus dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman instruksional. Jelas bahwa keberhasilan proses belajar melalui suatu bahan ajar sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru dalam menciptakan atau menyusun bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Ada banyak jenis bahan ajar, termasuk yang dicetak dan tidak dicetak. Buku, handout, modul, brosur, dan lembar kerja siswa merupakan jenis bahan ajar cetak. Sementara alat pembelajaran mendengarkan (audio) seperti kaset, radio, album, dan CD dianggap sebagai alat pembelajaran non-cetak (Khulsum, Hudiyono, & Sulistyowati, 2018).

Menurut pendapat Desyandri & Vernanda (2017) Bahan ajar digunakan sebagai alat transfer bahan atau ilmu dari guru kepada peserta didik. Bahan ajar adalah semua item (termasuk teks, alat, dan informasi) yang disatukan secara terstruktur untuk dipelajari dan digunakan siswa dalam proses pembelajaran dengan maksud perencanaan dan implementasi dalam pembelajaran.

Salah satu bagian dari penyediaan bahan ajar adalah menyediakan modul pembelajaran. Bahan ajar modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau

guru (Prastowo 2013). Sudah sepantasnya institusi pendidikan mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai landasan pembelajaran yang lebih modern dan memungkinkan pembelajaran melalui media internet. Di era serba digital, banyak teknologi modern dapat menawarkan lebih banyak informasi. Teknologi tumbuh seiring berkembangnya zaman yang begitu pesat. Sejalan dengan kecanggihan teknologi masa kini, modul yang pada umumnya disajikan dalam bentuk printout atau cetakan nyata, dengan memanfaatkan teknologi elektronik yang berupa seperangkat alat komputer, modul kini bisa dinikmati dengan bentuk elektronik yang disebut e-modul.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran berbasis kurikulum atau desain pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Fungsi utama dari modul ajar adalah untuk membantu instruktur dalam menciptakan pelajaran. Guru dilatih dalam kemampuan berpikir mereka agar dapat berinovasi dalam modul pengajaran mereka, yang penting dalam penyusunan alat pembelajaran. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indicator pencapaian.

Cara terbaik untuk mengatur modul ajar adalah guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, tetapi sayangnya banyak guru tidak memiliki pemahaman menyeluruh tentang metode untuk

mengumpulkan dan mengembangkan modul ajar, terutama ketika menyangkut kurikulum merdeka. Penyampaian materi kepada siswa tidak sistematis dalam proses pembelajaran ketika modul ajar tidak direncanakan dengan baik, dan ini mengakibatkan lingkungan belajar yang tidak merata baik bagi guru maupun siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik (Maulida, 2022).

Teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam pengembangan dalam beberapa cara, salah satunya adalah konversi bahan ajar modul cetak menjadi modul elektronik, atau e-modul karena mereka lebih dikenal. Lebih mudah bagi siswa untuk belajar dengan modul elektronik ini tanpa harus mengeluarkan biaya yang signifikan (Tania, 2017).

Modul elektronik ini mencakup materi pelajaran dan pertanyaan latihan pada akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk penilaian yang akan ditampilkan setelah menyelesaikan tugas. Ini membuatnya lebih mudah bagi guru dan siswa untuk memahami ketika seorang siswa telah menguasai suatu keterampilan. Disisi lain, tugas seorang guru juga semakin mudah dengan adanya bahan ajar yang tersedia pembaruan terjadi di sebagian besar sekolah indonesia yang

mengupgrade sistem pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan secara merata.

Modul ajar merupakan bahasa pengganti dari rpp, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP. Sebagian sekolah telah menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sebelum pembelajaran pertama dimulai, poin-poin yang disusun meliputi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (ATP). (Maulida, 2022)

Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) esensial yaitu konsep yang dikembangkan untuk setiap topik melalui pengalaman dan belajar lintas disiplin (2) menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru mampu menarik minat kepada peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif pada pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan kognitif mereka dan tidak terlalu rumit atau sederhana (3) relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat peserta didik berada, dan (4) berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar peserta didik (fase 1, fase 2, fase 3). (Maulida, 2022)

Komponen informasi umum, komponen utama, dan lampiran adalah tiga bagian dari modul ajar. Informasi umum meliputi nama sekolah, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, audiens yang dituju,

sarana prasarana yang disarankan, dan model pembelajaran. Sementara tujuan pembelajaran, pemahaman yang bermakna, pertanyaan yang lebih sederhana, kegiatan belajar, penilaian, dan perbaikan dan pengayaan ini ada di komponen inti. Pada tahapan terakhir adalah lampiran yang berisikan lembar kerja peserta didik. Pada pengembangan modul ajar kurikulum merdeka terdapat beberapa strategi yang bisa guru terapkan, namun perlu diketahui pondasi membuat modul ajar adalah menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, guru, dan sekolah (Maulida, 2022)

Salah satu alasan mengapa siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka mengalami kesulitan dengan IPAS adalah karena hal itu sulit bagi mereka untuk memahami. Oleh karena itu, untuk benar-benar memahami subjek, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentangnya. Tidak bisa hanya bergantung pada penjelasan guru untuk mencapai hal ini. Setiap murid belajar dengan kecepatannya sendiri, sehingga bantuan dari materi dan bahan belajar yang dapat digunakan secara mandiri diperlukan. Namun, saat ini tidak ada sumber belajar mandiri yang dapat digunakan siswa di rumah. Sebagian besar siswa hanya menggunakan buku teks dan LKS ketika mereka belajar di rumah. Saat ini, guru belum membuat sumber belajar untuk belajar mandiri. Akan lebih baik jika memanfaatkan sumber daya dan infrastruktur yang ditemukan di sekolah untuk mencapai hal ini.

Tugas belajar mengajar yang diikuti terbentuk dan terjadi selama proses peningkatan dan pengembangan kinerja seorang guru. Untuk membantu guru menjadi lebih mahir dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, pengawas sekolah memainkan peran penting. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang dibutuhkan guru untuk berhasil dan efisien mengawasi proses pembelajaran. Efektivitas guru yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan mereka untuk menangani tanggung jawab individu dan kelompok akan menjadi faktor utama dalam seberapa produktif sekolah dalam memberikan layanan kepada pengguna (siswa, masyarakat). (Rahimah, 2022)

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa seorang guru berfungsi sebagai fasilitator yang diharapkan dapat mengawasi proses pendidikan di kelas dan berperan dalam menentukan standar pengajaran di lembaga khusus mereka. Akibatnya, guru harus mampu mengatur dan merancang segala sesuatu untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berhasil. Perencanaan adalah pekerjaan penting yang membutuhkan perhatian penuh guru. Sebelum pembelajaran dipraktikkan, perencanaan adalah tahap yang penting. Agar pelaksanaan pembelajaran berhasil, diperlukan persiapan yang matang. Kurikulum merdeka ini menuangkan perencanaan pembelajaran ke dalam modul ajarnya.

Guru di satuan pendidikan kini telah membuat kurikulum merdeka yang digunakan untuk membangun modul ajar. Guru di lembaga pendidikan dituntut untuk membuat bahan ajar dalam bentuk modul ajar secara menyeluruh dan metodis untuk memastikan bahwa pembelajaran itu interaktif, menginspirasi, menyenangkan, dan menantang, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menyisakan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru harus membuat bahan ajar dalam bentuk modul ajar kurikulum merdeka yang mendorong siswa untuk berkembang tidak hanya dalam hal perolehan pengetahuan dan kemahiran, tetapi juga dalam hal sikap dan keterampilan. (Rahimah, 2022)

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN 09 Manggis Ganting pada tanggal 26 September 2022. Studi pendahuluan dilakukan melalui proses wawancara dan juga pengisian angket oleh guru kelas IV dan kepala sekolah. Studi pendahuluan yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik, serta analisis terhadap penerapan kurikulum di sekolah.

Berdasarkan analisis terhadap penerapan kurikulum di kelas, diketahui bahwa guru telah menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran, tetapi mereka tetap menggunakan platform Merdeka Belajar untuk mengarahkan penggunaan modul pengajaran. Ini karena

guru tidak membuat modul ajar mereka sendiri, sehingga menyebabkan belum terlaksananya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sebagaimana tujuan dari kurikulum merdeka. Salah satu alasan mengapa proses pembelajaran monoton dan kurang bervariasi adalah penggunaan sumber belajar yang kurang menarik dan belum sepenuhnya merangkul kemajuan teknologi. Akibatnya, siswa masih belum terlalu terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kehilangan minat terhadap materi yang sedang dipelajari dan menjadi kurang termotivasi untuk memahaminya. Untuk itu guru dan juga peserta didik membutuhkan pembaharuan dalam pemenuhan sumber belajar, misalnya sumber belajar yang sudah berbasis teknologi.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di SDN 02 Campago Guguk Bulek, dan SDN 18 Campago guguk bulek, pada tanggal 24 September 2022, dari analisis kebutuhan dapat diketahui bahwasanya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah juga belum memanfaatkan secara maksimal perkembangan teknologi.

Berdasarkan analisis terhadap kurikulum, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dirancang sudah menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai saat ini, dan dalam pelaksanaannya untuk merancang modul juga sudah secara mandiri untuk modul ajar yang akan digunakan. Hanya saja belum memanfaatkan secara maksimal perkembangan dari teknologi yang ada. Sumber belajar yang

digunakan di dalam proses pembelajaran juga masih dalam bentuk cetak dan belum memanfaatkan secara maksimal perkembangan teknologi yang ada. Dan juga materi pembelajaran yang hanya bersumber dari buku pegangan peserta didik dan juga yang bahan ajar membuat kebutuhan materi yang dimiliki peserta didik kurang terpenuhi, peserta didik membutuhkan sumber-sumber belajar lain yang dapat menunjang proses pembelajaran dan dapat menambah motivasi belajarnya.

Maka dapat diperoleh informasi bahwa sekolah dasar tersebut sudah tersedia sarana dan prasarana yang memadai berupa buku, papan tulis, gambar pajangan, poster, infocus, speaker, alat-alat peraga. Akan tetapi persoalan yang muncul yaitu guru belum memaksimalkan penggunaan media dan bahan ajar dalam proses pembelajaran termasuk media dan bahan ajar berbasis *Canva* tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, saat proses pembelajaran berlangsung kemampuan guru dalam menyampaikan materi sudah sangat baik, proses perpindahan antara satu materi dengan materi lainnya sudah terlihat baik. Namun pada saat proses pembelajaran di kelas ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dan menunjukkan ketidaktertarikannya dalam pembelajaran, hal ini disebabkan pada proses belajar mengajar penyampaian materi ajar banyak secara lisan serta hanya menggunakan media dan bahan ajar yang ada sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam

pembelajaran dan bahan ajar berbasis *Canva* belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Dari beberapa sekolah yang telah peneliti lakukan analisis diketahui bahwa peserta didik membutuhkan variasi baru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan juga dapat memenuhi sumber informasi yang dibutuhkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Untuk itu dibutuhkan sumber belajar yang terbaru dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, seperti bahan ajar berupa e-modul yang menggunakan aplikasi *Canva*.

Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi pemersalahan yang terjadi dan sesuai dengan perkembangan zaman, peneliti pun akan mengembangkan bahan ajar berupa modul yang berbasis *Canva*. *Canva* adalah aplikasi desain grafis online yang mudah untuk digunakan, bahkan bagi pemula. Tak hanya itu *Canva* juga dapat diakses melaluperangkat desktop maupun mobile. Salah satu tools yang digunakan untuk membuat bahan ajar berupa e-modul yang dapat membantu dalam pembelajaran adalah aplikasi *Canva*. Selain dilampirkan pada tulisan, bahan ajar yang dibuat sebagai e-modul menggunakan aplikasi *Canva* juga dapat ditambahkan berupa gambar/animasi, musik, video langsung atau video YouTube, hyperlink, dan fitur lainnya. Produk *Canva* tersedia dalam format JPG, PNG, PDF, SVG, video MP4, dan GIF.

Ada beberapa desain yang dapat digunakan dalam media pembelajaran antara lain : pengeditan logo, poster, dan pembuatan news letter (Hoster & Niaga, 2020:11). Salah satu alat desain grafis yang digunakan untuk membuat grafik media sosial, makalah, poster, presentasi, dan hal-hal lain seperti materi instruksional adalah *Canva*. *Canva* diakui dengan baik, tetapi pendidik terus sering menggunakannya saat mengajar.

Tentunya, model pembelajaran yang tepat harus diperhitungkan saat membuat bahan ajar berupa modul berbasis aplikasi *Canva* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Memanfaatkan model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk penciptaan sumber belajar. Karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diharapkan dengan menggunakan model PBL akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. PBL adalah metode pengajaran yang dimulai dengan memberi siswa masalah untuk dipecahkan di kelas atau masalahnya itu siswa yang menemukan sendiri, masalahnya itu memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobsevasi suatu fenomena, kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, maka siswa dapat memecahkan masalah secara sistematis dan logis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk, dimana judul penelitian ini yaitu **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS APLIKASI CANVA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR”**.

B. Identitas masalah

1. Penyajian materi belum optimal
2. Sumber belajar belum menunjang
3. Guru kesulitan menggunakan bahan ajar
4. Belum menggunakan media yang bervariasi
5. Pembelajaran belum sepenuhnya kontekstual
6. IPAS dianggap sulit

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana validitas penggunaan *Canva* untuk bahan ajar pada pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana praktikalitas penggunaan *Canva* untuk bahan ajar pada pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar ?

D. Tujuan pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, tujuan penelitian pengembangan yang dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Validitas penggunaan *Canva* untuk bahan ajar pada pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar
2. Validitas penggunaan *Canva* untuk bahan ajar pada pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar

E. Spesifikasi produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan yang dilakukan ini adalah :

1. Bahan ajar berupa e-modul yang dikembangkan dengan menggunakan *Canva* yang memuat materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks materi
2. Soal-soal yang diberikan dalam bentuk evaluasi yang sesuai dengan materi IPAS kelas IV pada kurikulum merdeka
3. Bahan ajar berupa e-modul menggunakan aplikasi *Canva* bertujuan untuk menarik minat peserta didik
4. Gambar kartun dan nyata yang sesuai dengan konteks materi pembelajaran dengan menggunakan *Canva*
5. Bahan ajar berupa modul yang memuat materi pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV bidang studi IPAS.

F. Manfaat pengembangan

Manfaat pengembangan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a) Bahan motivasi untuk memunculkan ide-ide baru dalam mengembangkan bahan pembelajaran di SD.
 - b) Memberikan informasi dan pengalaman untuk mengembangkan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd
 - c) Untuk menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru yang berkompeten..
2. Bagi guru
 - a) Sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar kreatif, aktif dan menyenangkan.
 - b) Untuk membantu guru sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan di pelajari.
3. Bagi peserta didik,
 - a) Dapat membantu dan memahami pembelajaran yang dipelajari.
 - b) Untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara mandiri menggunakan modul
4. Bagi sekolah, sebagai salah satu pertimbangan unuk menerapkan bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian di sekolah

G. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

Asumsi dari pengembangan bahan ajar ini adalah dapat menghasilkan produk bahan ajar menggunakan *Canva* yang dapat distandari melalui uji validitas dan praktikalitas. Valid atau tidaknya bahan ajar di uji melalui uji validitas, sedangkan kepraktisan dalam penggunaan bahan ajar diuji melalui uji praktikalitas dengan cara melihat hasil pengisian angket respon guru dan peserta didik terhadap praktikalitas bahan ajar modul yang dikembangkan

Asumsi penelitian yang dilaksanakan ini adalah bahan ajar yang dikembangkan dengan berbasis *Canva* dan dapat diuji kelayakannya. Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar pada para ahli dengan cara melihat hasil pengisian angket respon guru dan peserta didik terhadap praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan.

Pembatasan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah penelitian ini terbatas pada materi IPAS pada kurikulum merdeka menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu analysis (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (penerapan), dan evaluation (evaluasi). Materi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah khusus pada di kelas IV SD saja. Kemudian, penelitian ini hanya sampai pada validitas dan praktikalitas saja, efektifitas tidak

dilakukan karena mengingat dan menimbang keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan lainnya. Maka sebab itulah peneliti hanya melakukan sampai tahap validitas dan praktikalitas saja serta dilakukan pada skala terbatas yaitu di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting.

H. Definisi istilah

Batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk penelitian yang dilaksanakan yaitu :

1. **Canva** merupakan yang hadir dalam ramainya dunia teknologi. Ini merupakan program desain online yang menyediakan bermacam peralatan diantaranya presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, dan jenis lainnya yang tersedia dalam *Canva*. Dalam pemanfaatannya untuk membuat media ajar, *Canva* menyediakan jenis-jenis presentasi, salah satunya adalah presentasi dalam pendidikan.
2. **Pengembangan bahan ajar** adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. **Modul** merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik secara mandiri.
4. **PBL (*Problem Based Learning*)** merupakan suatu model pembelajaran di dalam kelas dimana pembelajaran dimulai

dengan pemberian sebuah masalah atau masalahnya itu siswa yang menemukan sendiri, masalahnya itu memiliki konteks dengan dunia nyata,

5. **Validitas** adalah kelayakan suatu produk. Kegiatan validitas dilakukan dengan cara memberika bahan ajar kepada para ahli dan praktisi beserta lembar validasinya sehingga diperoleh bahan ajar yang valid digunakan. Validasi bahan ajar meliputi validasi isi dan kontruksi yang dirancang dalam bahan ajar untuk kelas IV SD.
6. **Praktikalitas** adalah tingkat kepraktikalitas dan kemudahan yang dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Canva* yang sudah dikembangkan.
7. **Model ADDIE** adalah salah satu model dalm penelitian pengembangan yang memiliki 5 tahapan pengembangan model, yaitu Analisi, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi